

Penguatan Kelembagaan Pariwisata untuk Meningkatkan Kualitas Daya Tarik Wisata Di Desa Kledung, Kecamatan Kledung, Kabupaten Temanggung

Yustina Denik Risyanti¹, Trenggono², Mengku Marhendi³, Phia Susanti⁴

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Yustina Denik Risyanti

E-mail : denikrisyanti1@gmail.com

Abstrak

Desa Kledung terletak di Kecamatan Kledung, Kabupaten Temanggung, memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah serta kondisi alam yang menarik, ideal untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata. Potensi yang ada masih belum dimanfaatkan dan diberdayakan oleh masyarakat setempat secara maksimal. Mengatasi kondisi tersebut bekerja sama dengan STIEPARI Semarang mengambil langkah dengan mengadakan program pengabdian masyarakat. Tujuan Kegiatan pengabdian untuk memberdayakan masyarakat lokal dan mendukung perkembangan desa wisata. Melalui program pengabdian masyarakat sebagai salah satu upaya pengembangan potensi pariwisata di Desa Kledung. Metode yang digunakan mencakup penguatan kelembagaan lokal dan peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan serta pendampingan intensif kepada pengelola pariwisata lokal. Kegiatan ini difokuskan pada peningkatan kreativitas dan inovasi dalam pengelolaan potensi alam serta pengembangan produk pariwisata yang berkelanjutan. Hasilnya menunjukkan bahwa melalui pendampingan berkelanjutan, masyarakat Desa Kledung mampu meningkatkan pemanfaatan dan pemberdayaan potensi wisata lokal, selanjutnya kegiatan ini dapat memperkuat peran ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Diharapkan, pendekatan ini dapat menjadi contoh bagi pengembangan desa-desa wisata lainnya di Indonesia dalam mendukung pembangunan berkelanjutan dan pemberdayaan masyarakat lokal.

Kata kunci - Desa wisata, destinasi wisata, wisata berkelanjutan

Abstract

Kledung Village is located in Kledung District, Temanggung Regency, has abundant natural resource potential and attractive natural conditions, ideal for development as a tourist destination. The existing potential has not yet been utilized and empowered by the local community to its full potential. Overcoming the conditions in collaboration with STIEPARI Semarang took steps by holding a community service program. The aim of service activities is to empower local communities and support the development of tourist villages. Through a community service program as an effort to develop tourism potential in Kledung Village. The methods used include strengthening local institutions and improving the quality of human resources through intensive training and assistance to local tourism managers. This activity is focused on increasing creativity and innovation in managing natural potential and developing sustainable tourism products. The results show that through continuous assistance, the Kledung Village community is able to increase the utilization and empowerment of local tourism potential, furthermore this activity can strengthen the role of the local economy and improve the welfare of the community as a whole. It is hoped that this approach can become an example for the development of other tourist villages in Indonesia in supporting sustainable development and empowering local communities.

Keywords - Tourist village, tourist destination, sustainable tourism

PENDAHULUAN

Desa Kledung, yang terletak di Kecamatan Kledung, Kabupaten Temanggung, merupakan sebuah kawasan dengan potensi alam yang melimpah dan keindahan alam yang menarik. Desa ini memiliki panorama perbukitan yang hijau, udara segar, serta sungai-sungai kecil yang mengalir menambah pesonanya. Potensi kekayaan alam ini menjadi dasar yang kuat untuk mengembangkan Desa Kledung menjadi destinasi wisata yang menarik bagi wisatawan, baik lokal maupun mancanegara. Meskipun memiliki potensi yang besar, pemanfaatan dan pemberdayaan sumber daya alam serta kearifan lokal masih belum optimal oleh masyarakat setempat.

Pemberdayaan potensi pariwisata lokal di Desa Kledung menjadi perhatian serius bagi STIEPARI Semarang dalam program pengabdian masyarakat sebagai upaya untuk mengatasi tantangan ini. Program ini bertujuan untuk menguatkan kelembagaan pariwisata di Desa Kledung serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang terlibat dalam sektor pariwisata. Melalui pendekatan ini, diharapkan masyarakat lokal dapat lebih aktif dalam mengelola dan mengembangkan potensi wisata yang ada.

Metode yang digunakan dalam program ini mencakup serangkaian kegiatan seperti pelatihan, workshop, dan pendampingan yang intensif kepada para pengelola pariwisata. Fokus utamanya adalah untuk meningkatkan keterampilan dalam pengelolaan destinasi wisata, mempromosikan kearifan lokal dalam pengembangan produk wisata, serta merancang strategi pemasaran yang efektif. Kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan pariwisata berkelanjutan dan memberikan dampak positif bagi ekonomi lokal.

Kajian ini bertujuan hasil dari kegiatan sebagai upaya penguatan kelembagaan pariwisata di Desa Kledung dan dampaknya terhadap peningkatan kualitas daya tarik wisata lokal. Melalui analisis ini, diharapkan bahwa pengembangan pariwisata di Desa Kledung tidak hanya meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga memberdayakan masyarakat lokal di sector ekonomi dan sosial. Dengan demikian, Desa Kledung dapat menjadi inspirasi bagi pengembangan desa-desa wisata lainnya yang juga memiliki potensi alam melimpah dan kearifan lokal yang unik.

Desa Kledung terletak di Kecamatan Kledung, Kabupaten Temanggung, merupakan salah satu destinasi yang menjanjikan pengembangan pariwisata berbasis alam. Dikelilingi oleh keindahan alam perbukitan dan sungai-sungai kecil yang mengalir, Desa Kledung menawarkan potensi wisata yang belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal; meskipun demikian langkah-langkah konkret untuk mengembangkan potensi wisata ini terus diupayakan, terutama melalui program pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh STIEPARI Semarang.

Program pengabdian masyarakat ini menjadi wadah untuk menggalang komunitas lokal dalam upaya meningkatkan kelembagaan pariwisata di Desa Kledung. Kegiatan ini berfokus pada pengembangan kapasitas pengelola pariwisata lokal, dengan menyelenggarakan berbagai kegiatan pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan keterampilan manajerial, promosi destinasi wisata, dan pemasaran produk wisata lokal. Hal ini sejalan dengan visi untuk menciptakan pengelolaan wisata berkelanjutan dan berdaya saing tinggi di tingkat lokal. Selain itu upaya penguatan kelembagaan pariwisata perlu melibatkan partisipasi aktif dari berbagai stakeholder, termasuk komunitas, pemerintah daerah, dan sektor swasta. Oleh karena itu perlu sinergitas dari para stakeholder baik pemerintah, industri, masyarakat (komunitas), akademisi, dan mass media (P. P. Ayu, T. Septiani 2023). Kolaborasi ini menjadi kunci dalam menciptakan ekosistem pariwisata yang inklusif dan berkelanjutan, setiap pihak memiliki peran yang jelas dalam memajukan sektor pariwisata Desa Kledung.

Mengacu penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengembangan kelembagaan pariwisata di daerah pedesaan dapat memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat. Selaras dengan pendapat (Wikipedia 2021) pariwisata dapat berkelanjutan bila tata kelolanya mampu memberikan manfaat yang berkeadilan kepada pihak-pihak yang terkait. Selanjutnya tata kelola tersebut didukung penjelasan (Sugiarto 2016) bahwa

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

manajemen kelembagaan dan manajemen pengelolaan desa wisata ini menjadi sangat penting, mengingat kelembagaan dan manajemen pengelolaan desa wisata merupakan kunci sukses pengembangan desa wisata

Berdasarkan penelitian sebelumnya tersebut dijadikan landasan yang kuat bagi implementasi program pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh STIEPARI Semarang di Desa Kledung. Program ini tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan infrastruktur fisik dan promosi wisata, tetapi juga fokus pada penguatan kapasitas masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan potensi wisata secara berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas daya tarik wisata Desa Kledung. Hasil-hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya juga memberikan pemahaman yang dalam tentang pentingnya kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, komunitas lokal, dan sektor swasta, dalam menciptakan ekosistem pariwisata yang inklusif dan berkelanjutan.

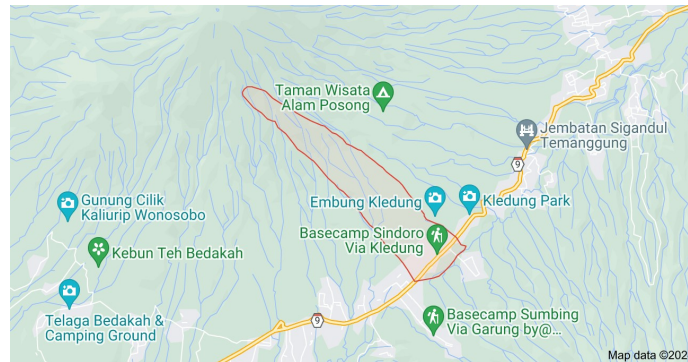
Berdasarkan uraian di atas, kajian ini memberikan gambaran upaya penguatan kelembagaan pariwisata di Desa Kledung dapat dijadikan landasan strategis untuk meningkatkan kualitas daya tarik wisata lokal. Analisis mendalam terhadap metode dan hasil dari program pengabdian masyarakat akan memberikan wawasan bagi keberhasilan pengembangan pariwisata di daerah pedesaan lainnya yang memiliki potensi alam serupa. Dengan demikian, Desa Kledung tidak hanya menjadi destinasi wisata yang menarik, tetapi juga inspirasi nyata dari pemberdayaan masyarakat dapat memajukan sektor pariwisata secara berkelanjutan.

Tabel 1.

Data Tempat Wisata Menarik di Desa Kledung Temanggung

No.	Tempat Wisata	Lokasi	Keunggulan yang Ditawarkan
1	Embung Kledung	Jalan Raya Parakan-Wonosobo KM 12, Kledung	Kolam besar untuk menampung air hujan, pemandangan alam menakjubkan, kemah, suhu udara yang nyaman, fasilitas lengkap (warung makan, toilet, mushola).
2	Kledung Park	Jalan Raya Parakan Wonosobo Km. 11, Kledung	Cafe, resto, camp resort, villa, berbagai jenis camping, fasilitas lengkap, berbagai kegiatan.
3	Pendakian Gunung Sindoro	Desa Kledung, Kab. Temanggung	Pendakian gunung Sindoro, pemandangan alam, tinggi 3.153 mdpl, basecamp pendakian.
4	Sumber Air Desa Kledung	Desa Kledung, Kab. Temanggung	Sumber air alami, penting untuk keberlangsungan hidup warga lokal, berkontribusi pada keberagaman ekosistem di sekitar

Sumber Data: Diolah 2024



Gambar 1.
Peta Desa Kledung (Sumber: Google Map)

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini melibatkan beberapa tahapan yang terstruktur. Tahap pertama dimulai dengan sosialisasi untuk memperkenalkan tujuan dan manfaat kegiatan kepada mitra, seperti perangkat desa dan kelompok sadar wisata. Selanjutnya, tim pengabdian melakukan identifikasi potensi yang tersedia di lapangan dan mengadakan diskusi mendalam untuk memahami kebutuhan mitra.

Setelah tahap sosialisasi, dilakukan *Focus Group Discussion* (FGD) untuk mendalami permasalahan serta kebutuhan yang dihadapi mitra secara langsung. Proses pelatihan dimulai dengan penyampaian materi secara teori untuk memberikan pemahaman dasar sebelum pelaksanaan praktik di lapangan. Materi pelatihan mencakup manajemen kepariwisataan, konsep Sapta Pesona, dan teknik pemasaran, disesuaikan dengan hasil analisis kebutuhan mitra yang telah teridentifikasi sebelumnya.

Kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan Sapta Pesona yang mencakup aspek keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan, keramahan, dan kenangan. Setelah penyampaian materi, dilakukan sesi praktik untuk memberikan pengalaman langsung kepada mitra dalam mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh. Peserta pelatihan dibagi ke dalam kelompok-kelompok untuk melakukan simulasi pembuatan produk kepariwisataan, mulai dari persiapan, proses, hingga pengemasan produk.

Selanjutnya, dilakukan evaluasi untuk memastikan pemahaman dan keterampilan yang diperoleh oleh mitra. Evaluasi ini penting untuk mengevaluasi sejauh mana hasil pelatihan dapat dimanfaatkan secara optimal oleh mitra dalam mengembangkan produk pariwisata. Tahap pemantauan juga dilakukan untuk memastikan bahwa peningkatan yang dicapai oleh mitra dapat dipertahankan secara berkelanjutan.

Sebagai langkah tindak lanjut, tim pengabdian dari STIEPARI Semarang memberikan pendampingan kepada mitra agar produk pariwisata yang dihasilkan tidak hanya memiliki nilai jual, tetapi juga mampu mengelola dan memanfaatkan kekayaan alam secara berkelanjutan. Proses perencanaan dan eksekusi promosi produk juga diperluas untuk menarik wisatawan potensial. Melalui metode ini, diharapkan Desa Kledung dapat mengembangkan produk pariwisata yang berkualitas dan mampu bersaing di pasar pariwisata lokal maupun nasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Kledung tidak hanya bertujuan untuk memperkuat kelembagaan pariwisata lokal, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas daya tarik wisata serta memberdayakan masyarakat setempat secara ekonomis dan sosial. Desa Kledung diharapkan dapat memperkuat infrastruktur pariwisatanya, meningkatkan partisipasi masyarakat, serta

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

memberikan kontribusi positif bagi ekonomi dan keberlanjutan lingkungan di wilayah tersebut. Untuk mengakomodir hasil yang maksimal dilakukan beberapa langkah pendekatan yang meliputi:

1. Pengembangan kreativitas dan inovasi mitra dalam mengelola potensi alam yang bermakna.
2. Pengembangan kemasan produk pariwisata secara berkelanjutan sebagai kajian bagi pengelola sektor pariwisata.
3. Mendorong peningkatan keterampilan pengelolaan sektor pariwisata yang bernilai ekonomis.
4. Penerapan strategi pengembangan produk pariwisata berkelanjutan dan berdaya saing.

Salah satu kegiatan utama dalam penguatan kelembagaan pariwisata adalah pengembangan kreativitas dan inovasi mitra dalam mengelola potensi alam yang bermakna. Oleh karena itu diperlukan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan destinasi wisata secara profesional (Tjilen et al. 2023). Melalui pelatihan dan pendampingan intensif, kelompok masyarakat dan pengelola pariwisata lokal diberikan strategi untuk mengoptimalkan pengembangan atraksi wisata berkelanjutan dan menarik minat wisatawan. Dampaknya terlihat dari peningkatan kemampuan mitra dalam mengelola destinasi pariwisata secara lebih kompetitif dan berkelanjutan.

Selain itu kegiatan juga mencakup pengembangan kemasan produk pariwisata secara berkelanjutan. Mitra lokal dibimbing dalam merancang paket-paket wisata yang menarik mengikuti tren pasar pariwisata saat ini serta mempertimbangkan lingkungan dan budaya lokal. Penyusunan kemasan produk pariwisata ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi pengelola saat ini, tetapi juga menjadi kajian berharga bagi generasi pengelola pariwisata di masa depan. Selanjutnya, kegiatan pengabdian juga mendorong peningkatan keterampilan pengelolaan sektor pariwisata bernilai ekonomis. Kegiatan pelatihan dan pendampingan meliputi: (1) Menggalakkan Sadar Wisata melalui aplikasi Sapta Pesona. (2) Memperkuat lembaga pariwisata untuk melaksanakan usaha jasa pariwisata di Desa Kledung. (3) Peningkatan kualitas SDM pariwisata. (4) Pelatihan tata kelola destinasi pariwisata.

Penerapan strategi pengembangan produk pariwisata berkelanjutan dan berdaya saing, dalam hal ini mitra lokal dibimbing untuk mengidentifikasi keunggulan potensi yang ada, mengelola sumber daya alam, dan meningkatkan daya tarik wisata. Hal ini Desa Kledung dapat memperkuat posisinya sebagai destinasi wisata yang menarik, memberikan dampak positif signifikan bagi perkembangan ekonomi dan sosial masyarakat setempat.

Melalui serangkaian pelatihan dan pendampingan, mitra lokal, termasuk kelompok masyarakat dan pengelola pariwisata, diberikan kesempatan untuk memahami lebih dalam tentang strategi pengelolaan destinasi wisata yang menarik. Hal ini tidak hanya memperkuat kapasitas dalam pengelolaan atraksi wisata secara efektif, tetapi juga menghadirkan solusi inovatif dalam memanfaatkan kekayaan alam dengan tetap memperhatikan keberlanjutan lingkungan. Selanjutnya dijelaskan perlunya kesadaran pengamanan terhadap kelestarian sumber daya alam dan lingkungan untuk menjaga ekosistem yang berkualitas memiliki dampak manfaat jangka panjang dari waktu ke waktu (Jazuli 2015).

Pengembangan kemasan produk pariwisata juga menjadi fokus penting dalam upaya penguatan kelembagaan dan peningkatan kualitas SDM pariwisata di Desa Kledung. SDM yang kompeten dan terlatih diharapkan dapat memberikan pelayanan yang lebih baik kepada wisatawan, sehingga meningkatkan pengalaman wisata yang positif dan memuaskan. Perkembangan pariwisata di beberapa daerah saat ini tidak diimbangi dengan pengembangan sumber daya manusia di industri pariwisata (S. Syahbudin, K. Effendy 2021). Selanjutnya diharapkan masyarakat lebih mampu memberdayakan kekayaan alam menjadi desa wisata yang handal (Septemuryantoro 2020). Mitra lokal didorong untuk merancang paket-paket wisata yang tidak hanya menarik namun juga berkelanjutan. Proses ini melibatkan analisis mendalam terhadap preferensi dan kebutuhan wisatawan saat ini, sehingga produk-produk yang dihasilkan dapat bersaing di pasar pariwisata yang semakin kompetitif. Dengan memanfaatkan keunikan budaya lokal, produk-produk pariwisata yang dikembangkan

diharapkan dapat memberikan nilai tambah yang signifikan bagi pengelola dan masyarakat Desa Kledung secara keseluruhan.

Penerapan strategi pengembangan produk pariwisata juga menjadi bagian integral dari kegiatan pengabdian. Mitra diajak untuk mengidentifikasi dan mengelola potensi alam dengan cara yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomis, tetapi juga menjaga kelestarian lingkungan dan nilai-nilai budaya lokal. Dengan demikian, Desa Kledung dapat membangun reputasi sebagai destinasi wisata yang berkelanjutan dan bertanggung jawab, menjadikannya pilihan utama bagi wisatawan yang mencari pengalaman yang autentik dan berkesan.



Gambar 2.
Desa Kledung dan Kantor Desa Kledung



Gambar 3.
Sosialisasi Rencana Program Pengabdian dan FGD Dengan Pemangku Kebijakan



Gambar 4.
Penyampaian Materi Pengabdian



Gambar 5.

Pelatihan dan Pendampingan Ibu-ibu PKK Pemanfaat Limbah Rumah Tangga



Gambar 6.

Wisata Desa Kledung (Embung Kledung, Gunung Sindoro, dan Tradisi Merti Desa Kledung)

B. PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Kledung mencerminkan beberapa temuan krusial yang menggambarkan progres signifikan dalam pengembangan pariwisata lokal. Pertama, melalui proses sosialisasi awal dan Focus Group Discussion (FGD), tim pengabdian berhasil mengidentifikasi tantangan utama yang dihadapi oleh mitra terkait pengelolaan pariwisata. Tantangan tersebut meliputi: (1) Minimnya pemahaman tentang manajemen kepariwisataan, kelompok masyarakat atau pengelola pariwisata, memiliki pemahaman yang terbatas atau kurang dalam bidang manajemen kepariwisataan. Hal ini dapat menghambat kemampuan dalam mengelola destinasi pariwisata secara efektif, termasuk dalam hal perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan evaluasi aktivitas pariwisata. (2) Pengelolaan potensi alam belum optimal, mitra belum sepenuhnya mengoptimalkan potensi alam yang dimiliki Desa Kledung sebagai daya tarik utama pariwisata. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan atau keterampilan dalam melestarikan dan mengembangkan atraksi alam yang ada, seperti objek wisata alam, kebun sayur organik, atau potensi budaya lokal. (3) Keterbatasan dalam strategi pemasaran destinasi pariwisata, mitra juga menghadapi keterbatasan dalam merancang dan melaksanakan strategi pemasaran yang efektif untuk menarik lebih banyak wisatawan. Hal ini termasuk kemampuan dalam memahami pasar wisatawan, mengidentifikasi keunggulan destinasi, serta menyusun promosi yang menarik dan relevan.

Tabel 2.
Target Penyelesaian Luaran

No	Permasalahan	Solusi yang Ditawarkan	Target	Ketercapaian
1.	Lemahnya sumber daya manusia (SDM) pariwisata.	Pelatihan strategi peningkatan SDM	Mitra mendapat pengalaman dalam manajemen SDM terkait kepariwisataan	80% peserta pelatihan mampu menerapkan manajemen SDM kepariwisataan
2.	Keterbatasan pengetahuan, pengalaman tata kelola pengembangan sector pariwisata	Penyuluhan tata Kelola di sector pariwisata	Meningkatkan pemahaman tata kelola sector pariwisata	90 % peserta pelatihan memiliki wawasan tata Kelola pariwisata
3.	Keterbatasan pemahaman pengelolaan kelembaga di sector pariwisata	Pelatihan tentang pengelolaan organisasi di sector pariwisata	Optimalisasi pengelolaan organisasi sector pariwisata	90 % mampu peserta pelatihan memahami pengelolaan kelembagaan sector pariwisata.

Sumber: Data diolah 2024

Sebagai respons terhadap temuan tersebut, tim pengabdian menyusun materi pelatihan yang relevan dan terstruktur. Masyarakat membutuhkan pelatihan keterampilan yang berkelanjutan dan adanya wadah untuk menampung kreativitas (D. WAhyudi, Z. Zuhairi, N. Hakim 2020). Materi pelatihan meliputi pembahasan tentang manajemen kepariwisataan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan pengelolaan, konsep Sapta Pesona sebagai landasan untuk meningkatkan daya tarik destinasi, serta teknik pemasaran yang efektif untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Secara keseluruhan materi pelatihan merupakan langkah yang tepat dan strategis dari tim pengabdian. Hal ini tidak hanya memberikan pemahaman yang mendalam kepada mitra tentang cara mengelola destinasi pariwisata secara profesional, tetapi juga membekali keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan daya tarik dan keberlanjutan destinasi pariwisata di Desa Kledung.

Materi pelatihan tentang manajemen kepariwisataan merupakan langkah penting untuk membantu mitra meningkatkan efisiensi operasional dan pengelolaan destinasi pariwisata. Ini mencakup pengenalan terhadap konsep-konsep dasar manajemen seperti perencanaan strategis, pengelolaan sumber daya, organisasi kegiatan, dan evaluasi hasil. Hal ini sejalan dengan pendapat penjelasan tentang tujuan pengembangan masyarakat dalam konteks ini adalah pengembangan masyarakat lapisan bawah untuk mengidentifikasi kebutuhan, memperoleh sumber daya, menanggapi kebutuhan, dan memperkuatnya secara bersama (Zubaedi 2013). Dengan memahami prinsip-prinsip ini, mitra dapat mengelola sumber daya mereka dengan lebih baik, mengoptimalkan penggunaan waktu, tenaga, dan anggaran, serta meningkatkan kualitas layanan kepada pengunjung.

Tabel 3.
Meteri Pelatihan Pengabdian Masyarakat

No	Materi Pelatihan	Indikator
1	Manajemen Kepariwisata	Materi ini membahas konsep dasar:
		1. Manajemen pariwisata,
		2. Perencanaan strategis,
		3. Pengelolaan sumber daya,
		4. Organisasi kegiatan,
5. Evaluasi hasil.		
2	Konsep Sapta Pesona	Pengenalan terhadap Sapta Pesona melalui aspek:
		1. Aman
		2. Tertib
		3. Bersih
		4. Sejuk
		5. Indah
		6. Ramah
7. Kenangan		
3	Teknik Pemasaran yang Efektif	Materi ini mencakup:
		1. Media sosial,
		2. Strategi branding,
		3. Promosi berbasis konten,
4. Kemitraan strategis		

Sumber: Data diolah 2024

Pengenalan konsep Sapta Pesona merupakan langkah strategis dalam meningkatkan daya tarik destinasi pariwisata. Sapta Pesona adalah konsep yang menggambarkan tujuh aspek penting dalam pengelolaan pariwisata, seperti aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan. Dengan memasukkan konsep ini mitra tidak hanya diajarkan untuk meningkatkan pengalaman pengunjung melalui aspek-aspek yang ada, tetapi juga mempertahankan standar kualitas yang tinggi dan berkelanjutan dalam pengelolaan destinasi di Desa Kledung.

Salah satu tantangan dihadapi oleh mitra adalah keterbatasan dalam strategi pemasaran destinasi pariwisata. Dengan menyertakan teknik pemasaran yang efektif seperti penggunaan media sosial, strategi branding, promosi berbasis konten, dan kemitraan strategis, mitra lokal dapat memperluas jangkauan pasar. Hal ini penting untuk meningkatkan kunjungan wisatawan, meningkatkan pendapatan lokal, serta meningkatkan kesadaran dan popularitas destinasi pariwisata di tingkat regional maupun internasional.

Implementasi keterampilan praktis materi pelatihan dilakukan melalui sesi praktik, dalam hal ini mitra diajak untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah dipelajari secara langsung. Hasilnya, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman tentang cara mengelola dan mengembangkan produk pariwisata yang lebih berdaya saing. Mitra mampu memanfaatkan nilai jual destinasi mereka dengan lebih baik dan meningkatkan pengemasan produk pariwisata agar lebih menarik bagi wisatawan. Hal ini membawa dampak positif yang signifikan bagi mitra di Desa Kledung. Mitra tidak hanya meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktis dalam mengelola pariwisata, tetapi juga mampu memanfaatkan potensi destinasi dengan lebih baik dan menarik lebih banyak wisatawan melalui pengemasan produk pariwisata yang lebih menarik dan profesional.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Kegiatan praktik langsung membantu mitra meningkatkan pemahaman tentang strategi dan teknik yang efektif dalam mengelola dan mengembangkan produk pariwisata yang lebih berdaya saing. Mitra belajar untuk mengidentifikasi keunggulan unik destinasi Desa Kledung, mengelola risiko yang mungkin timbul, serta merancang pengalaman wisata yang memikat bagi pengunjung. Pemahaman yang lebih baik ini memungkinkan mitra untuk menyesuaikan strategi dan taktik dengan pasar dan tren pariwisata.

Pemahaman mitra yang diperoleh melalui praktik lebih efektif dalam memanfaatkan nilai jual destinasi pariwisata. Mitra dapat menonjolkan keunikan budaya lokal, keindahan alam, atau pengalaman khas yang hanya bisa ditemukan di Desa Kledung. Hal ini membantu meningkatkan daya tarik destinasi di mata wisatawan potensial, selanjutnya memberikan kebermanfaatan dalam meningkatkan jumlah kunjungan dan pendapatan dari sektor pariwisata.

Secara keseluruhan, kegiatan dari tim pengabdian masyarakat STIEPARI Semarang memberikan dampak positif yang signifikan dalam pengembangan pariwisata. Mitra tidak hanya meningkatkan kapasitas dan keterampilan dalam mengelola destinasi pariwisata, tetapi juga berhasil mengubah paradigma tentang pentingnya pariwisata sebagai motor ekonomi potensial bagi pembangunan daerah. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Kledung telah berhasil tidak hanya dalam meningkatkan kapasitas dan keterampilan mitra dalam mengelola pariwisata, tetapi juga dalam mengubah cara pandang tentang potensi ekonomi pariwisata serta memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan daerah secara keseluruhan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada mitra lokal dalam hal peningkatan kapasitas dan pemahaman, tetapi juga berkontribusi secara lebih luas terhadap pembangunan daerah. Dengan meningkatkan daya tarik destinasi pariwisata, Desa Kledung dapat menarik lebih banyak wisatawan, yang selanjutnya memberikan dampak ekonomi positif seperti peningkatan pendapatan dari sektor pariwisata, pengembangan infrastruktur wisata, dan diversifikasi ekonomi lokal.

Dampak positif yang dicapai dari kegiatan pengabdian masyarakat ini juga mencakup aspek keberlanjutan pengembangan pariwisata. Mitra tidak hanya dilatih untuk mengelola destinasi dengan baik saat ini, tetapi juga dipersiapkan untuk menghadapi tantangan masa depan dan mengadaptasi perubahan pasar pariwisata yang dinamis. Ini menciptakan fondasi yang kuat untuk pengembangan pariwisata dan kegiatan ekonomi berbasis pariwisata dapat berlanjut dan berkembang secara positif bagi masyarakat Desa Kledung.

Tabel 4

Ketercapaian Keberhasilan Pelaksanaan Pengabdian dan Pendampingan di Desa Kledung

Target	Hasil Kegiatan	Persentase Ketercapaian
Peningkatan Kapasitas dan Keterampilan	Mitra lokal meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam manajemen kepariwisataan dan pengembangan produk pariwisata.	80%
Transformasi Cara Pandang	Perubahan cara pandang bagi mitra tentang peran pariwisata sebagai motor ekonomi yang potensial.	90%
Keberlanjutan Pengembangan	Tindak lanjut pengabdian untuk membangun fondasi untuk pengembangan pariwisata berkelanjutan di masa depan.	90%

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan tabel di atas menggambarkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat oleh STIEPARI Semarang di Desa Kledung telah mencapai target yang ditetapkan dalam upaya meningkatkan kapasitas, transformasi cara pandang, kontribusi terhadap pembangunan daerah, dan keberlanjutan pengembangan pariwisata dengan tingkat ketercapaian yang baik. (1) Peningkatan kapasitas dan keterampilan, mitra lokal berhasil mencapai 80% dari target peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam manajemen kepariwisataan dan pengembangan produk pariwisata, membantu dalam meningkatkan efisiensi operasional dan pengelolaan destinasi pariwisata. (2) Transformasi cara pandang adanya perubahan pandangan sepenuhnya di kalangan mitra tentang pentingnya pariwisata sebagai sumber daya ekonomi lokal yang potensial, mencapai 90% % dari target untuk mengubah paradigma sebelumnya. (3) Keberlanjutan pengembangan program ini mencapai 90% dari target dalam membangun fondasi untuk pengembangan pariwisata berkelanjutan di masa depan dengan mempersiapkan mitra untuk menghadapi perubahan dan menyesuaikan diri dengan dinamika pasar pariwisata.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan tim pengabdian STIEPARI Semarang di Desa Kledung telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan pariwisata lokal. Melalui pendekatan yang terstruktur dan partisipatif, tim pengabdian berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan mitra dalam mengelola destinasi pariwisata dengan lebih efektif. Proses sosialisasi awal dan Focus Group Discussion (FGD) membantu mengidentifikasi tantangan utama seperti minimnya pemahaman manajemen kepariwisataan, pengelolaan potensi alam yang belum optimal, dan keterbatasan dalam strategi pemasaran. Secara responsif materi pelatihan yang disusun meliputi manajemen kepariwisataan, konsep Sapta Pesona, dan teknik pemasaran telah berhasil diterapkan dalam praktik lapangan. Hal ini terbukti dengan peningkatan pemahaman dan keterampilan praktis mitra dalam mengelola dan mengembangkan produk pariwisata yang lebih berdaya saing, serta meningkatkan pengemasan produk pariwisata agar lebih menarik bagi wisatawan. Kegiatan pengabdian ini tidak hanya meningkatkan kapasitas dan keterampilan mitra dalam mengelola destinasi pariwisata, tetapi juga mengubah paradigma tentang pentingnya pariwisata sebagai penggerak ekonomi lokal yang potensial. Cara pandang baru ini diharapkan mampu memberikan dampak positif dalam jangka panjang bagi pembangunan daerah, melalui peningkatan kunjungan wisatawan, pendapatan lokal, serta kesadaran akan pelestarian lingkungan dan budaya lokal.

Diharapkan kajian selanjutnya agar mengupas evaluasi lebih mendalam dampak jangka panjang dari kegiatan pengabdian terhadap masyarakat setempat dan lingkungan sekitar. Menyediakan data konkret mengenai peningkatan jumlah wisatawan dan pendapatan ekonomi lokal untuk memperkuat argumen mengenai keberhasilan program ini. Selain lebih memperdalam analisis terhadap keberlanjutan dari implementasi program yang berdampak positif bagi Desa Kledung untuk jangka Panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini tidak terlepas dari dukungan serta kerjasama yang baik dari berbagai elemen dan pihak terkait oleh karena itu, dengan ini kami ucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan berkolaborasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini: Dinas Pariwisata Kabupaten Temanggung, Kelompok Sadar Wisata di Desa Kledung, Perangkat Desa Kledung, Karang Taruna Desa Kledung, Kelompok Ibu-ibu PKK Desa Kledung, serta semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu namun telah turut serta aktif dalam mewujudkan kegiatan ini yang bermanfaat di bidang pariwisata bagi kemajuan Desa Kledung.

DAFTAR PUSTAKA

- D. WAhyudi, Z. Zuhairi, N. Hakim, and N. Elwandari. 2020. "Participatory Learning and Action: Peran Lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Di Era New Normal,." *Dedik. J. Pengabdian. Masy., Vol. 2, No. 2, Pp. 196–223, Doi: 10.32332/d.V2i2.2336.*
- Jazuli, A. 2015. "Dinamika Hukum Lingkungan Hidup Dan Sumber Daya Alam Dalam Rangka Pembangunan Berkelanjutan,." *J. RECHTS VINDING Media Pemb. Huk. Nas., Vol. 4, No. 2, Pp. 181–197, Doi: 10.1007/S12517-018-3411-Z.*
- Oka, I. Made Darma, I. Nyoman Winia, and I. Wayan Pugra. 2017. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pengolahan Masakan Seafoods Untuk Menunjang Pariwisata Di Desa Wisata Serangan." *Bhakti Persada : Jurnal Aplikasi IPTEKS 1(1):62–70.*
- P. P. Ayu, T. Septiani, and E. Nurdiana. 2023. "Synergy of The Pentahelix Model to Establish Resilient SME'S in Facing New Normal During Covid-19 Pandemic,." *J. Econ. Bus. UBS, Vol. 12, No. 1, Pp. 334–346.*
- S. Syahbudin, K. Effendy, and K. Kusworo. 2021. "Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Bangka,." *JISIP (Jurnal Ilmu Sos. Dan Pendidikan), Vol. 5, No. 3, Pp. 611–622, Doi: 10.36312/jisip.V5i3.2238.*
- Septemuryantoro, S. A. 2020. "Development of Ecotourism Cultural Potential through Community Empowerment of Candirejo Borobudur Tourism Village, Central Java,." *Media Wisata, Vol. 18, No. 2, Pp. 210–222, Doi: 10.36275/Mws.*
- Sugiarto. 2016. *Manajemen Bisnis*. Vol. 4.
- Tohir, A., Mubarakah, L., & Julio, V. D. B. (2023). Kampung Wisata Purbayan: Yogyakarta Mini Tanpa Harus Keliling Kota. *Jurnal Abdidas*, 4(3), 221-227. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v4i3.794>
- Tjilen, Alexander Phuk, Ruloff Fabian Yohanis Wass, Samel Watina Ririhena, Beatus Tambaip, Yosephina Ohoiwutun, and Riska Dwi Prihandayani. 2023. "Optimalisasi Potensi Desa Wisata Melalui Manajemen Pengelolaan Yang Berkelanjutan: Kontribusi Bagi Kesejahteraan Masyarakat Lokal." *Jurnal Pengabdian Cendikia 2(6):38–49.*
- Wikipedia. 2021. "Wisata Pendidikan." 58.
- Zubaedi. 2013. *Pengembangan Masyarakat: Wacana Dan Praktik.*